

Perancangan Interior Pusat Pendidikan Anak Jalanan di Surabaya

Nike Adriyanti, dan Mariana Wibowo
Program Studi Desain Interior, Universitas Kristen Petra
Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya
E-mail: nikedriyanti@gmail.com; mariana_wibowo@petra.ac.id

Abstrak—Anak jalanan adalah salah satu masalah sosial yang ada di Indonesia khususnya di Surabaya, salah satu kota besar dengan jumlah penduduk yang tinggi. Faktor kemiskinan merupakan penyebab utama yang memaksa anak-anak untuk mencari pendapatan dan hidup di jalanan demi membantu perekonomian keluarganya. Lingkungan jalanan kemungkinan besar dapat membawa dampak negatif bagi anak-anak jalanan. Pusat pendidikan anak jalanan dengan konsep *Green Design* bertujuan untuk memfasilitasi anak jalanan agar mendapatkan pendidikan dan kehidupan yang layak seperti anak-anak pada umumnya melalui perancangan interior dengan desain ramah lingkungan agar dapat membangun dan memajukan bangsa. Metode perancangan yang akan digunakan adalah metode analitis dengan melakukan survei lapangan dan wawancara secara langsung untuk mengetahui masalah yang ada, kemudian mengumpulkan data yang ada dan menganalisa data sebagai dasar dari perancangan desain interiornya dengan standar studi literatur. Perancangan Interior Pusat Pendidikan Anak Jalanan dengan konsep *Green Design* ini tidak hanya menghasilkan pemecahan masalah sosial yang terjadi tetapi juga sebagai pendukung kehidupan dan proses belajar menjadi lebih baik.

Kata Kunci—Interior, Pusat Pendidikan, Anak Jalanan, Surabaya.

Abstract—*Children in the street is one of the social problems that exist in Indonesia, especially in Surabaya, one of the major cities with high population . Poverty is the main cause that forces children to seek income and living on the streets to help the family's economy . Street environment is possible to bring negative impacts on children who lives in the street. The education center of children in the street with Green Design concept aims to facilitate street children in order to get an education and a decent life like the kids in general through interior design with green design concept applied in order to build and develop the nation . Design methods that will be used is an analytical method to conduct field surveys and direct interviews to find out the problems, then collect data, and analyze the data as a basis for designing the interior with standard literature. Interior design of street children's education center with Green Design concept is not only the result of social problem solving that occurs but also as a life-support and the learning process for the better.*

Keyword—Interior, Education Center, Street Children, Surabaya.

I. PENDAHULUAN

INDONESIA adalah negara berkembang dengan jumlah penduduk yang tinggi. Hal ini tidak menutup kemungkinan

bahwa Indonesia memiliki berbagai permasalahan sosial yang belum dapat terselesaikan secara maksimal. Fakta yang ada menyebutkan, banyak generasi muda sekarang tidak mendapatkan apa yang seharusnya mereka dapatkan karena terhambat oleh beberapa faktor sosial, sebagai contohnya adalah anak-anak jalanan.

Anak-anak jalanan adalah salah satu masalah sosial di Indonesia. Salah satu faktor utama yang membuat mereka menghabiskan sebagian waktu hidup di jalanan adalah faktor kemiskinan. Kesulitan ekonomi dalam keluarga memaksa anak untuk berhenti sekolah dan turun ke jalan, pusat keramaian baik sebagai pengemis, pemulung, pedagang, pengamen, penyemir sepatu. Hal ini dapat memicu munculnya berbagai masalah pelanggaran hak anak dalam kehidupan bermasyarakat dimana anak-anak harus mencari nafkah di jalan, terjebak dalam perdagangan anak untuk membantu meringankan perekonomian keluarga. Seharusnya mereka mendapatkan kebahagiaan, pendidikan, dan keadilan di lingkungan yang harmonis dan sejahtera. Pergaulan dan lingkungan yang salah akan membawa dampak negatif bagi anak sebagai contoh tindakan kekerasan, penggunaan narkoba, dan terlibat kriminalitas lainnya. Tindakan seperti ini dapat meresahkan masyarakat dan merusak masa depan anak. Permasalahan ini bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, tetapi merupakan tanggung jawab kita bersama agar anak-anak jalanan mendapatkan keadilan dan kehidupan yang layak seperti anak-anak pada umumnya. Anak-anak jalanan perlu mendapatkan hak-haknya secara normal, yaitu hak sipil dan kemerdekaan, lingkungan keluarga dan pilihan pemeliharaan, kesehatan dasar dan kesejahteraan, pendidikan, rekreasi dan budaya, dan perlindungan khusus anak. Untuk mencapai tujuan diatas maka diperlukan tempat yang dapat memfasilitasi kebutuhan anak-anak jalanan secara efektif dan fungsional.

Pusat pendidikan anak jalanan merupakan salah satu wadah untuk menampung anak jalanan khususnya di Surabaya agar mereka mendapatkan pendidikan, kehidupan, dan keadilan melalui perancangan interior dengan konsep *Green Design* yang mendukung proses tumbuh kembang anak jalanan menjadi generasi muda yang dapat memajukan Indonesia dan mengajarkan kepada anak bagaimana cara menerapkan desain yang ramah lingkungan demi generasi selanjutnya. Menggunakan konsep *Green Design* dengan tujuan memberikan dampak positif bagi lingkungan sekitar melalui Perancangan Interior Pusat Pendidikan Anak Jalanan di Surabaya ini.

Adapun rumusan masalah yang dirumuskan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana merancang interior Pusat Pendidikan Anak Jalanan di Surabaya dengan konsep *Green Design*.
2. Bagaimana merancang interior Pusat Pendidikan Anak Jalanan yang dapat memenuhi kebutuhan dan aktivitas pengguna.
3. Bagaimana merancang interior Pusat Pendidikan Anak Jalanan yang dapat mendukung dan memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan pendidikan anak jalanan melalui perancangan interiornya.

Tujuan perancangan interior pusat pendidikan anak jalanan di Surabaya adalah sebagai berikut :

1. Merancang interior Pusat Pendidikan Anak Jalanan di Surabaya dengan konsep *Green Design* melalui penggunaan material yang ramah lingkungan, memperhatikan dampak kesehatan, meminimalisasi penggunaan energi, dan memanfaatkan sistem utilitas alami dalam ruang.
2. Merancang interior Pusat Pendidikan Anak Jalanan sesuai dengan standar kebutuhan pusat pendidikan dan aktivitas pengelola maupun anak jalanan.
3. Merancang interior Pusat Pendidikan Anak Jalanan yang dapat memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan pendidikan dan bakat minat anak jalanan baik secara materi maupun moral melalui warna, bentuk dan desain yang mendukung pendidikan dan perkembangan anak jalanan.

Perancangan Interior Pusat Pendidikan Anak Jalanan di Surabaya ini memfasilitasi kegiatan belajar mengajar dan pengembangan bakat minat anak jalanan dengan kategori usia 6-18 tahun sesuai dengan standar pendidikan wajib belajar 12 tahun yaitu SD,SMP,SMA.

Ruang lingkup perancangan interior pusat pendidikan anak jalanan di Surabaya ini meliputi :

- Lobby/Resepsionis.
Area informasi, area tunggu dan penerimaan pertama bagi pengunjung.
- Ruang kelas untuk anak usia 6-12 tahun.
Sarana pendukung standar Sekolah Dasar.
- Ruang kelas untuk anak usia 12-15 tahun.
Sarana pendukung standar Sekolah Menengah Pertama.
- Ruang kelas untuk anak usia 15-18 tahun.
Sarana pendukung standar Sekolah Menengah Atas.
- Laboratorium komputer.
Ruang ini diadakan dengan tujuan agar anak-anak dapat belajar teknologi dan tersedia wifi sehingga dapat mencari sumber informasi.
- Perpustakaan.
Tempat untuk membaca dan meminjam buku agar anak binaan dapat menambah pengetahuan mereka.
- Workshop seni musik.
Ruang ini digunakan sebagai pelatihan dengan tujuan sebagai pengembangan bakat minat anak jalanan dibidang seni musik.
- Workshop seni gerak/tari.

Ruang ini digunakan sebagai pelatihan dengan tujuan sebagai pengembangan bakat minat anak jalanan dibidang seni gerak/tari.

- Workshop seni rupa & keterampilan.
Ruang ini digunakan sebagai pelatihan dengan tujuan sebagai pengembangan bakat minat anak jalanan dibidang seni rupa dan keterampilan.
- Ruang serba guna.
Ruang ini digunakan untuk menonton film, pertunjukan musik, teater, dapat juga untuk seminar dan dapat dibuka untuk umum agar dapat mengeksplorasi kreativitas anak jalanan pada masyarakat.
- Ruang kontrol.
Ruang ini berfungsi sebagai ruang kontrol *soundsystem*, *lighting* ruang serbaguna.
- Ruang santai.
Ruang ini berfungsi sebagai ruang santai untuk berkumpul bersama, agar anak-anak dapat belajar bersosialisasi dengan baik.
- Ruang bimbingan konseling.
Ruang ini berfungsi sebagai ruang untuk berkonsultasi jika anak mengalami suatu masalah.
- Ruang rehabilitasi.
Ruang ini digunakan sebagai rehabilitasi anak-anak binaan yang nakal dan bermasalah.
- Ruang *open space*.
Ruang terbuka ini berfungsi sebagai ruang bermain dan ruang untuk hiburan.
- Ruang kantor.
Ruang ini berfungsi sebagai ruang untuk para pegawai yang bekerja dalam pusat pendidikan seperti pembina dan pegawai lainnya.
- Ruang kantor kepala / direktur.
Ruang ini berfungsi sebagai ruang untuk direktur pusat pendidikan.
- Ruang tidur.
Ruang ini berfungsi sebagai tempat istirahat anak-anak jalanan dan beberapa pembina.
- Ruang makan.
Ruang ini merupakan tempat untuk makan dan minum serta berkumpul dan berkomunikasi dengan teman karena dapat membantu proses pendidikan.
- Dapur.
Proses memasak, preparasi makanan dan minuman.
- Gudang.
Untuk menyimpan barang-barang yang tidak digunakan sementara / rusak.
- Ruang tidur juru masak.
Ruang ini berfungsi sebagai ruang istirahat untuk juru masak.
- Ruang olahraga
Pada ruang ini berfungsi untuk menjaga kesehatan fisik anak didik.
- Kamar mandi
Digunakan untuk mandi, buang air besar dan kecil.
- Taman.
Pengadaan area taman sangat membantu proses pendidikan dan dapat menenangkan pikiran bagi anak.

II. METODOLOGI PERANCANGAN

Tahap perancangan menurut John F.Pile dari bukunya berjudul *Interior Design* tahun 2003, yaitu :

- **Proyek Awal**
Melakukan survei lapangan ke Rumah Kampung Anak Jalanan di Wonorejo Surabaya, Sangar Merah Merdeka Surabaya, ke anak-anak jalanan di beberapa jalan besar, UPT Rehabilitasi Sosial Anak Nakal dan Korban NAPZA Surabaya, untuk mengetahui kondisi fisik dan non fisik, mengetahui masalah yang ada dan kebutuhan pengguna.
- **Analisa dan Evaluasi**
Menganalisa dan mengevaluasi setiap aspek tempat perancangan yang dipilih sehingga dapat menemukan solusi yang tepat sebagai penyelesaian masalah yang ada.
- **Programming**
Mengembangkan program objek perancangan.
- **Penetapan Area (*Area Assignment*)**
Penetapan area membutuhkan perkiraan ukuran dan fungsi dari setiap ruang.
- **Diagram Blok (*Block Diagramming*)**
Setiap area yang telah diketahui ukurannya, masing-masing ditarik ke skala dalam bentuk blok.
- **Studi Pendekatan**
Mendeskripsikan hubungan antar ruang yang butuh berdekatan atau tidak dalam *matrix chart*.
- **Penyusunan Rencana**
Menyusun pembagian ruang pada *site* yang telah dipilih dan dibagi berdasarkan spesifikasi sifat ruang yaitu privat, semi privat, publik, semi publik.
- **Mendesain Ruang**
Tahap awal dalam mendesain ruang adalah membuat sketsa desain yang meliputi rencana lantai, bagian-bagian/ potongan, ketinggian ruang, atau perspektif.
- **Jenis Rencana (*Plan Types*)**
Mempertimbangkan beberapa cara khas dalam pengelompokan ruang sesuai perancangan interior pusat pendidikan anak jalanan yang akan dirancang. Pengaturan yang digunakan adalah *unit with adjacent subsidiary unit, interlocking, in-line bands of spaces, single loaded corridor, double loaded corridor, in-line inner and outer units, clusters, radial cluster, grid plans, modular planning, overlapping grids, open or free plans*.
- **Sirkulasi**
Sirkulasi ruang sangat penting karena menentukan kenyamanan pengguna (pegawai dan anak jalanan).
- **Tata Letak Perabot (*Furniture Layout*)**
Tata letak perabot harus mengikuti *layout* ruang yang telah ditetapkan dalam perancangan. Hal pertama yang dilakukan adalah dengan menata perabot yang akan digunakan kemudian menata letak perabot sesuai aktivitas dan kebutuhan pengguna dalam ruang.
- **Pencahayaan (*Lighting*)**
Pencahayaan sangat penting dalam perancangan ruang. Evaluasi Perancangan
Mengevaluasi perancangan interior pusat pendidikan anak jalanan di Surabaya apakah sudah memenuhi kebutuhan dan sudah memecahkan masalah yang ada.

Data-data yang diperlukan untuk menunjang proses perancangan yaitu :

1. **Data Lokasi**
Data yang diperoleh melalui survei di lapangan secara langsung. Data fisik berupa tapak luar sekitar lokasi, tapak dalam dan kondisi bangunan. Data non fisik bangunan meliputi aktivitas, kebutuhan pengguna dan masalah yang terjadi.
2. **Data Literatur**
Teori, standar dan aturan yang diperoleh dari para ahli di bidangnya sebagai acuan dan tinjauan pustaka. Data-data literatur yang diperlukan antara lain :
3. **Data Tipologi**
Data diambil dari beberapa tempat penampungan anak jalanan sebagai bahan pembandingan untuk memperoleh data-data yang dijadikan standar perancangan pusat pendidikan anak jalanan.

Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah :

1. **Studi pustaka**, yaitu dengan melakukan studi data-data pustaka untuk mendapatkan data sebagai landasan teori melalui artikel, jurnal ilmiah, buku dan media visual mengenai seluk beluk anak jalanan, standar interior pusat pendidikan dan teori mengenai konsep *Green Design*.
2. **Studi lapangan**, yaitu dengan mengadakan survei pada beberapa tempat penampungan anak jalanan dan anak-anak di pinggir jalan raya yang ada di Surabaya untuk mendapatkan data lapangan dan tipologi melalui pengamatan dan wawancara dengan pihak pengelola maupun anak jalanan. Metode yang digunakan dalam studi lapangan ini adalah :
 - a. Wawancara, menggunakan jenis wawancara berencana, dengan tahap pencatatan langsung
 - b. Observasi, dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap kondisi lingkungan dan ruang, sirkulasi, aktivitas dan elemen-elemen interior sebagai standar perancangan pusat pendidikan.
 - c. Dokumentasi, dengan mengambil beberapa gambar secara langsung kondisi fisik ruang yang ada dan kegiatan yang berlangsung dalam ruang pada rumah singgah dan sekolah yang di survei.
3. **Studi Banding**
Melakukan survei pada proyek sejenis.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah metode *problem solving* Metode ini dilakukan dengan menganalisa masalah yang ada sehingga mendapatkan pemecahan masalah / solusi yang tepat yang dijadikan sebagai landasan perancangan.

III. DESAIN AKHIR

1. Konsep Perancangan

Konsep perancangan yang digunakan adalah “*Back to Nature*” dengan penerapan “*Green Design*” pada perancangan desainnya. Perancangan ini ditujukan bagi anak jalanan berusia 6-18 tahun yang tidak mendapatkan pendidikan karena faktor ekonomi maupun sosial.

Tema perancangan konsep “*Back to Nature*” berarti kembali ke alam. Pertumbuhan dan perkembangan kepribadian anak jalanan dipengaruhi oleh lingkungan sekitar mereka. Dengan perancangan desain yang menerapkan konsep “*Back to Nature*” dimana ruang di desain dengan memperhatikan kebiasaan dan lingkungan sekitar mereka sehingga mereka merasa nyaman seperti berada di rumah sendiri. Suasana alami yang akan dihadirkan, menciptakan kondisi lingkungan yang bertujuan sebagai faktor pendukung untuk mempengaruhi proses belajar, sosialisasi, & perkembangan kepribadian anak.

Pusat pendidikan anak jalanan ini menggunakan *style* ‘modern urban’ dengan karakter ruang yang terbuka. Karakter bentuk menggunakan bentuk geometri yang sederhana dan diterapkan pada furnitur dan elemen interiornya. Suasana ruang yang dirancang sesuai dengan lingkungan anak jalanan agar merasa nyaman seperti di rumah sendiri. Suasana alami juga dihadirkan melalui penerapan dan penggunaan material alami pada elemen interiornya.

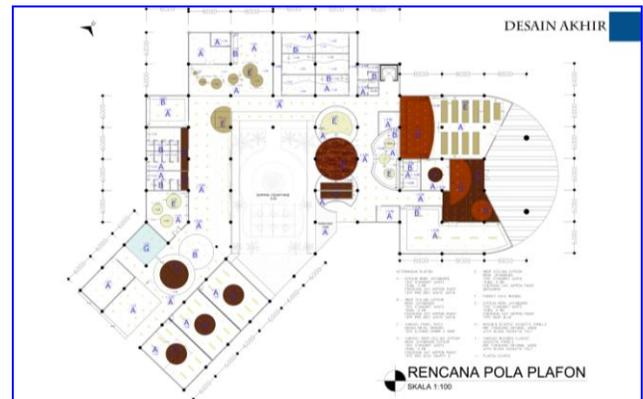
2. Hasil Akhir



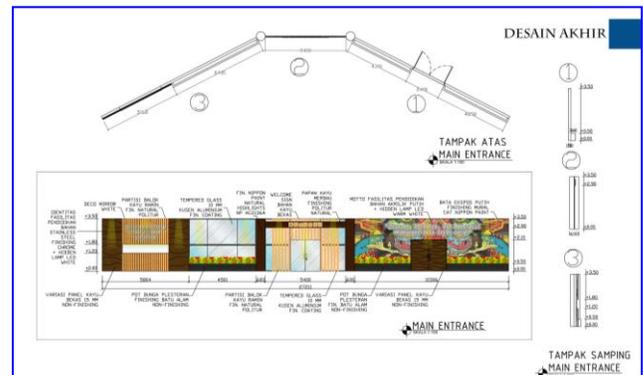
Gambar 1. Layout



Gambar 2. Pola Lantai



Gambar 3. Pola Plafon



Gambar 4. Main Entrance



Gambar 5. Lobby

Penerapan konsep pada *lobby* adalah dengan menggunakan kayu jati bekas sebagai partisi, bata ekspos pada dinding, penggunaan tanaman, pemanfaatan pencahayaan alami dan pencahayaan LED (hemat energi), dan *finishing* politur meja bahan dasar *water based*. Suasana alami dalam ruang dengan penggunaan material alami seperti batu dan kayu dengan penggunaan warna natural putih dan coklat.



Gambar 6. Kantor

Pada kantor penerapan konsep yaitu menggunakan bata ekspos pada dinding, *concrete finishing coating* bahan dasar

water based, penggunaan tanaman, dan pemanfaatan pencahayaan alami dan buatan (LED).



Gambar 7. Ruang Tidur

Ruang tidur menerapkan konsep dengan menggunakan bata ekspos pada dinding, *concrete finishing coating* bahan dasar *water based*, cat kayu *water based*, dan pencahayaan buatan LED. Warna menggunakan warna natural coklat, putih dan abu-abu warna biru, dan hijau (memberikan pengaruh ketenangan pikiran).



Gambar 8. Ruang Serbaguna

Ruang serbaguna menggunakan dinding *wood acoustic panel* yang berfungsi sebagai peredam suara. Lantai menggunakan vinyl dimana perawatan dan pemasangannya mudah. Lampu menggunakan *dimmer & LED Strip*.



Gambar 9. Ruang Poliklinik

Ruang poliklinik di desain dengan suasana ruang yang bersih dan sederhana dengan penggunaan cat dinding bahan dasar *water based*.



Gambar 10. Ruang Santai

Ruang santai menggunakan pencahayaan dan penghawaan alami karena bersifat terbuka dan penggunaan *concrete finishing coating* pada dinding.



Gambar 11. Workshop Seni Tari

Workshop Seni Tari menerapkan konsep dengan menggunakan plesteran *finishing* cat bermotif abstrak pada dinding, variasi mural untuk mengapresiasi bakat minat anak binaan, penggunaan kata-kata motivasi, dan pencahayaan buatan LED untuk menghemat energi.



Gambar 12. Workshop Seni Musik

Workshop seni musik menggunakan dinding akustik *wood panel acoustic* yang dapat menghindari terjadinya gema/gaung. Penerapan konsep dengan menggunakan variasi mural dan kata-kata motivasi.



Gambar 13. Open Space

Open space digunakan sebagai fasilitas duduk dan area bermain/bersantai dengan sifat ruang yang terbuka sehingga pencahayaan dan penghawaan alami maksimal. Anak-anak dapat bebas berkreasi dan bersosialisasi satu sama lain.



Gambar 14. Workshop Seni Rupa & Keterampilan

Pada workshop seni rupa menggunakan pencahayaan alami melalui kaca, variasi mural artistik sebagai apresiasi bakat minat anak binaan dan menggunakan pencahayaan buatan LED yang dapat menghemat energi.



Gambar 15. Ruang Makan

Pada ruang makan penerapan konsep menggunakan pencahayaan dan penghawaan alami melalui ruang yang terbuka, variasi mural, bata ekspos pada dinding, *concrete finishing coating* pada dinding, dan menggunakan warna natural coklat dan putih.



Gambar 16. Workshop Elektro

Workshop elektro menerapkan konsep dengan menggunakan bata ekspos pada dinding, *concrete finishing* cat motif bahan dasar *water based*, rak *finishing* cat besi *water based*, pencahayaan alami melalui bukaan, pencahayaan buatan LED dan penghawaan alami melalui jendela.



Gambar 17. Ruang kelas

Pada ruang kelas penerapan konsep adalah dengan menggunakan pencahayaan dan penghawaan alami melalui jendela, *concrete finishing coating* pada dinding dan lantai menggunakan *finishing* cat dengan bahan dasar *water based*. Warna yang digunakan warna natural putih, coklat & abu-abu.



Gambar 18. Gallery

Pada *gallery* penerapan konsep adalah dengan menggunakan material drum barel bekas sebagai furnitur dengan *finishing coating* bahan dasar *water based*. Ruang bersifat terbuka sehingga pencahayaan dan penghawaan alami efisien dan efektif.



Gambar 19. Workshop Otomotif

Workshop otomotif menerapkan lantai *concrete finishing* cat bermotif bahan dasar *water based*. Dinding menggunakan *concrete unfinished* dan furnitur menggunakan material besi dengan *coating water based*. Ruang bersifat terbuka sehingga pencahayaan dan penghawaan alami.

IV. KESIMPULAN

Perancangan Interior Pusat Pendidikan Anak Jalanan di Surabaya adalah fasilitas pendidikan bagi anak-anak jalanan yang tidak dapat sekolah karena beberapa faktor ekonomi maupun sosial. Perancangan interior pusat pendidikan ini dirancang sesuai dengan aktivitas dan kebutuhan anak-anak jalanan dengan *style* 'Modern Urban' dimana penerapan elemen interior serta suasana setiap ruangnya menyesuaikan kebiasaan anak-anak jalanan yang lebih modern dan alami.

Perancangan interior dengan konsep "*Back to Nature*" dengan penerapan *Green Design* tidak hanya menjadi lingkungan yang mendukung tumbuh kembang anak menjadi pribadi yang baik, tetapi juga berdampak positif bagi psikologi anak sehingga mereka mampu mencapai cita-cita seperti anak-anak pada umumnya. Pusat Pendidikan Anak Jalanan di Surabaya menjadi salah satu pemecahan masalah masalah sosial yang terjadi di Indonesia khususnya di Surabaya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis N.A mengucapkan terima kasih kepada Mariana Wibowo, S.Sn., M.MT selaku dosen pembimbing I atas bimbingannya untuk penyelesaian jurnal ilmiah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Astutik, Dwi. (2004). *Pengembangan Model Pembinaan Anak Jalanan Melalui Rumah Singgah di Jawa Timur*. Surabaya: Tesis Pascasarjana Universitas Airlangga Surabaya.
- [2] Kibert, C.J.(2008). *Sustainable Construction Green Building Design and Delivery*. New Jersey : John Wiley & Sons.
- [3] Dennis, Lori.*Green Interior Design*. New York: Allworth Press. 2010.
- [4] Greenman, Jim.(2005). *Caring Spaces, Learning Places (Children's Environments That Work)*. Exchange Pr.
- [5] Pile,F., John. (2003). *Interior Design*. Third Edition.Prentice-Hall Inc.
- [6] Fielding, Randall. (2006). *Learning, Lighting, and Color*. International Association of Lighting Designers. DesignShare.